

PEREMPUAN DAN STIGMA: PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DESA KEMASAN DALAM PEMAHAMAN *PERIOD POVERTY* DAN KESADARAN BERBAHASA ASING UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*

Esti Wahyu Ningtyas¹, Yulia Pratiwi^{2*}, Budi Arif Prabowo³

¹*Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya,
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia*

²*Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia,
Yogyakarta, Indonesia*

³*Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya,
Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia*

*email: *yulia.pratiwi@uii.ac.id*

ABSTRAK

Salah satu permasalahan yang ada di Desa Kemas, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo adalah kurangnya wawasan dan pengetahuan mengenai *period poverty* pada siswi sekolah dasar. Selain itu, kurangnya wawasan mengenai pentingnya bahasa asing bagi kesejahteraan serta pelopor pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kesetaraan pada siswa-siswi sekolah dasar serta kurangnya wawasan mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada pemuda pemudi Desa Kemas. Program ini dilaksanakan dengan tujuan menambah wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar mengenai *period poverty* dan kemampuan bahasa asing serta meningkatkan kesadaran pemuda pemudi Desa Kemas terhadap pentingnya SDGs poin pertama dan poin kelima yang kemudian dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan program ini adalah pembelajaran interaktif dan diskusi mengenai pentingnya *period poverty*, pentingnya kemampuan bahasa asing dan pentingnya wawasan SDGs. Hasil yang didapatkan adalah pemberdayaan perempuan mengenai *period poverty* dan kemampuan berbahasa asing khususnya Bahasa Inggris berhasil menyorot pada siswa siswi usia sekolah dasar. Antusiasme siswa siswi sekolah dasar cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberdayaan pada pemuda pemudi Karang Taruna Duku Kadrengan Desa Kemas mengenai SDGs berhasil dilakukan dengan baik guna meningkatkan pemahaman akan pentingnya SDGs dan mewujudkan keberhasilan SDGs di tingkat desa.

Kata kunci: pembangunan berkelanjutan, SDGs, knn, Sukoharjo

ABSTRACT

One of the problems in Kemas Village, Polokarto District, Sukoharjo Regency is the lack of insight and knowledge regarding period poverty among elementary school students. Apart from that, there is a lack of insight into the importance of foreign languages for prosperity and pioneering sustainable development in the form of equality among elementary school students and a lack of insight into Sustainable Development Goals (SDGs) among young people in Kemas Village. This program is implemented with the aim of increasing insight and knowledge among the community, especially elementary school age children, regarding period poverty and foreign language skills as well as increasing awareness of young people in Kemas Village regarding the importance of the first and fifth points of the SDGs which can then be applied to everyday life. The method for implementing this program is interactive learning and discussions regarding the

importance of period poverty, the importance of foreign language skills and the importance of SDGs insight. The results obtained were women's empowerment regarding period poverty and foreign language skills, especially English, successfully targeting elementary school age students. The enthusiasm of elementary school students is quite good in participating in learning activities. Empowerment of young people from Karang Taruna, Kaderengan-Kemasan Village regarding SDGs was successfully carried out in order to increase understanding of the importance of SDGs and realize the success of SDGs at the village level.

Keywords: sustainable development, SDGs, knn, Sukoharjo

PENDAHULUAN

Period poverty adalah kemiskinan menstruasi karena kurangnya akses terhadap produk-produk menstruasi dan fasilitas higienis. Stigma dan tabu budaya seputar menstruasi, darah menstruasi, dan praktik kebersihan pribadi di berbagai belahan dunia dapat menyebabkan individu dikucilkan dari sekolah, pekerjaan, dan kehidupan sehari-hari saat menstruasi (Hassenstab, 2023). Sedangkan menurut *period poverty* didefinisikan sebagai kurangnya akses terhadap produk-produk menstruasi dan terbatasnya pilihan yang tersedia; akses ke kamar mandi yang bersih dan pribadi; akses ke tempat yang aman dan orang yang bisa diajak curhat; dan kurangnya pendidikan serta kesenjangan mengenai menstruasi (United Nations, 2022). Sedangkan menurut Wood (2022) seringkali ada perasaan malu, dan bahkan dampak sosial, terkait dengan menstruasi yang dialami siswa. Selain itu, beberapa siswa juga menghadapi “kemiskinan menstruasi” akan kurangnya akses terhadap produk menstruasi dan pendidikan tentang siklus bulanan mereka.

Menstruasi adalah bagian siklus reproduksi yang sehat dan alami, namun banyak anak-anak dan remaja di dunia mengalami stigma menstruasi dan kemiskinan menstruasi (tidak memiliki akses terhadap produk menstruasi yang aman dan higienis) selama hidup mereka. Informasi yang salah dan kurangnya pengetahuan dasar menyebabkan anak perempuan tidak bersekolah saat menstruasi atau membuat anak dan remaja merasa malu karena mengalami pendarahan. UNICEF meyakini upaya untuk mengakhiri stigma menstruasi melalui perubahan norma dan perilaku sosial serta memastikan akses setiap anak terhadap pengetahuan dan informasi tentang menstruasi (UNIEF MENA, 2021).

Dari kerentanan kemiskinan menstruasi yang telah disebutkan di atas, dan dengan melakukan pengamatan di Desa Kemasan, salah satu kondisi yang menjadi permasalahan oleh siswa-siswi SDN Kemasan umumnya adalah kurangnya wawasan serta pengetahuan mengenai *period poverty* serta pentingnya bahasa asing bagi kesejahteraan serta pelopor pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kesetaraan. Siswi SDN Kemasan khususnya siswi kelas 4,5 dan 6

mayoritas telah memasuki fase pendewasaan dan tak jarang sudah mendapatkan menstruasi di usia sekolah dasar. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman mengenai *period poverty* dapat menghalangi langkah siswi tersebut, sebab isu *period poverty* masih menjadi hal yang tabu begitu juga di SDN Kemas. Tak jarang, siswa-siswi perempuan yang telah mendapatkan periode menstruasi mereka justru merasa malu dan enggan pergi ke sekolah sebab merasa hal tersebut tak wajar (Rueckert, 2018). Hal ini dapat berdampak serius, karena siswi yang mengalami menstruasi pada kelas 4, 5,6 sekolah dasar menjadi minder atau kurang percaya diri.

Tindakan tersebut termasuk dalam SDGs poin ke-1 yaitu tidak ada kemiskinan (*No poverty*) dan ke-5 kesetaraan gender (*Gender Equality*) yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat berasal dari hal-hal kecil yang menyebabkan kesetaraan tidak dapat di wujudkan, sebab adanya pembeda antara isu perempuan dan laki-laki. Maka program pendampingan siswi SDN Kemas dalam pemahaman program *period poverty* ini diadakan sebagai upaya untuk memberikan edukasi dan pendampingan guna memberikan pemahaman bagi siswi-siswi SDN Kemas. Dengan adanya wawasan baru mengenai *period poverty* maka akan menciptakan kesadaran bagi diri masing-masing siswi bahwa kodratnya sebagai perempuan bukanlah hal yang dapat menghalangi kegiatan-kegiatan mereka dalam berkegiatan dalam masyarakat, mereka dapat bersekolah tanpa harus takut dirundung karena mendapatkan masa menstruasi lebih cepat dari teman sebayanya.

Kemudian, adanya pemberdayaan mengenai pentingnya bahasa asing untuk mendukung pengetahuan lebih luas bagi siswa-siswi SDN Kemas, sebab masih minimnya tingkat baca serta kesadaran berbahasa asing yang membuat mereka hanya dapat menyerap ilmu melalui buku-buku berbahasa Indonesia saja. Dengan adanya edukasi bahwa bahasa asing sangatlah penting bagi kehidupan maka akan mendorong kesetaraan berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan. Program edukasi berbahasa asing ini dilakukan bersamaan dengan edukasi mengenai *period poverty* dengan menasar SDN Kemas 2 dan Kemas 3. Dengan adanya edukasi ini diharapkan siswa-siswi SDN Kemas semakin semangat untuk mempelajari hal-hal baru guna mendukung kehidupan berkelanjutan mereka di masa yang akan datang sebab pemberian materi serta edukasi pentingnya bahasa asing sejak usia dini sangat krusial (Chanifa et al., n.d.,) ini sejalan dengan SDGs poin ke-1 dan ke-5 yang menyatakan bahwa kemiskinan dapat diatasi melalui pendidikan yang mana juga akan menciptakan kesetaraan berkelanjutan. Menurut Bappenas (2023) pengertian kesetaraan gender merujuk kepada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan dalam pemenuhan hak dan kewajiban. Diskriminasi berdasarkan gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, di seluruh dunia.

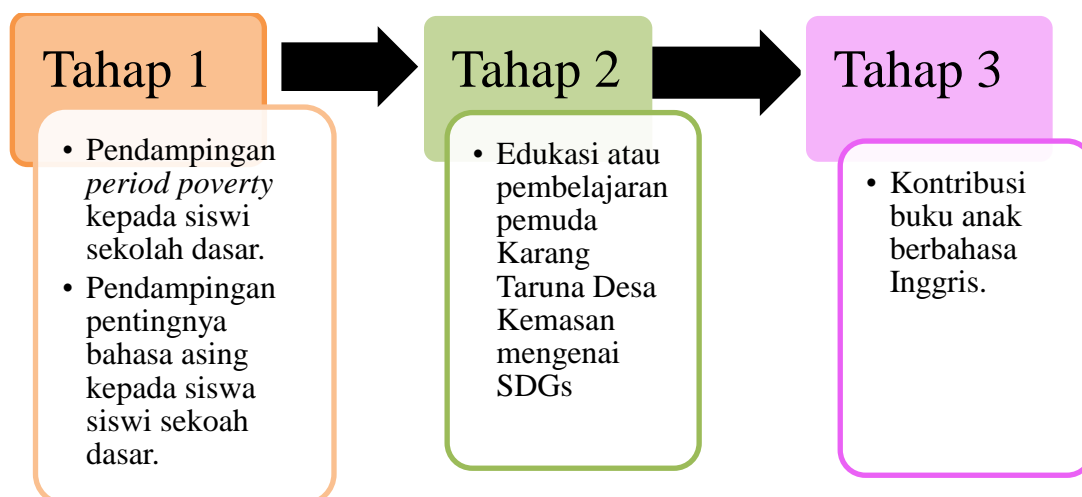
Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia atau KEMENPPPA (2017) menyatakan bahwa untuk mewujudkan kesetaraan gender maka diperlukan upaya memberdayakan kaum perempuan.

Adanya masalah yang ditemui di Desa Kemasan yaitu berangkat dari adanya kondisi mengenai kurangnya pemahaman pemuda pemudi Karang Taruna Desa Kemasan terhadap SDGs yang dapat menjadi pengetahuan dalam pengembangan desa. Adanya pertemuan rutin karang taruna setiap 1 bulan sekali yang membahas mengenai permasalahan desa tetapi kurangnya pemahaman mengenai SDGs sehingga pertemuan rutin hanya dibahas sekedarnya saja. Dengan adanya edukasi mengenai SDGs kepada pemuda pemudi Karang Taruna Desa Kemasan diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang dapat diimplementasikan dengan kondisi-kondisi Desa Kemasan di masa yang akan datang. Topik SDGs diberikan kepada Karang Taruna Desa Kemasan sebagai wawasan, sebab pemuda pemudi Karang Taruna Desa Kemasan merupakan individu yang akan memberikan kontribusi lebih lama dan berkepanjangan kepada Desa Kemasan di masa yang akan datang. Desa Kemasan sebagai unit pembangunan yang masih memiliki nilai-nilai budaya maka dengan adanya wawasan SDGs yang diberikan kepada Karang Taruna Desa Kemasan akan mendukung kemajuan Desa Kemasan serta menciptakan pembangunan berkelanjutan guna mewujudkan kesetaraan dalam segala bidang.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), juga dikenal sebagai tujuan global, diadopsi oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) pada tahun 2015 sebagai seruan universal untuk bertindak guna mengakhiri kemiskinan, melindungi bumi, dan memastikan bahwa pada tahun 2030 semua orang menikmati perdamaian dan kesejahteraan (UNDP, 2023). Oleh karena itu tujuan pelaksanaan program pemberdayaan ini adalah menambah wawasan serta pengetahuan kepada masyarakat khususnya pada anak-anak usia sekolah dasar mengenai *period poverty* dan kemampuan bahasa asing serta meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya pemuda pemudi karang taruna Desa Kemasan terhadap kesadaran SDGs poin pertama (tanpa kemiskinan) dan poin kelima (kesetaraan gender) yang kemudian dapat diterapkan untuk kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dibagi menjadi 3 tahap yaitu:



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Pembelajaran SDGs kepada Anak dan Pemuda Desa Kemas

1. Pemberdayaan Perempuan Desa Kemas melalui Pendampingan dalam Pemahaman *Period Poverty* serta Pedampingan Pentingnya Bahasa Asing kepada Siswa-Siswi SDN Kemas.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah melalui pemaparan menggunakan media papan tulis dan spidol karena anak-anak cenderung memahami materi menggunakan media yang kerap mereka akses, dalam pemberian penjelasan maka menggunakan metode pemaparan materi dengan teknik menulis di whiteboard. Kemudian untuk pengenalan mengenai *period poverty* lebih mendalam maka menggunakan metode pembelajaran interaktif yaitu dengan memberikan pemaparan serta contoh yang dapat dipahami oleh siswa-siswi. Untuk pengenalan mendalam menggunakan media seperti *gadget* untuk menarik minat siswa-siswi SDN, memperkenalkan pula mengenai SDGs dan kontribusi mereka terhadap keberlanjutan pembangunan di masa yang akan datang dengan gambar-gambar menarik untuk menimbulkan rasa ambisi.

Kemudian, topik pendampingan terkait pentingnya bahasa asing kepada siswa-siswi dilakukan dengan cara memberikan kuis-kuis yang dapat meningkatkan interaksi interaktif dengan mereka. Kuis-kuis ini dengan memberikan tebakan mengenai topik *period poverty* serta SDGs yang dipadukan dengan kosakata dasar berbahasa Inggris. Metode ini digunakan agar siswa-siswi tidak merasa bosan serta memacu rasa percaya diri hingga mereka berani dalam berbicara di depan umum tanpa harus takut salah. Pemberian hadiah juga dilakukan untuk memberikan apresiasi bagi mereka karena sudah berani.

Pendampingan pentingnya berbahasa asing ini dilaksanakan dengan materi singkat dan kuis berhadiah agar meningkatkan kesadaran bahwa dengan berbahasa asing mereka dapat berbicara lebih berani lagi ke depannya sebab bahasa asing merupakan bahasa global yang harus dikuasai untuk pendidikan berkelanjutan hingga dengan memberikan pendampingan serta pemahaman di usia dini kepada mereka akan sangat membantu.

Pelaksanaan ini menysasar pada siswi-siswi SDN Kemasn 2 dan Kemasn 3 dengan mematok kelas 4, 5 serta 6 yang merupakan siswa-siswi cukup berpotensi untuk memahami materi karena mayoritas telah memasuki fase remaja. Pemaparan materi menghabiskan waktu 60 menit di setiap kelas dengan pelaksanaan 3 kali pertemuan di setiap SDN Kemasn 2 dan Kemasn 3 yang totalnya, 1 kali pertemuan kelas 4, Kelas 5 serta Kelas 6.

2. Edukasi SDGs kepada Pemuda Pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemasn untuk Mendorong Kesadaran dalam Kehidupan serta Menciptakan Kestaraan Berkelanjutan di Kemasn.

Program edukasi SDGs kepada pemuda pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemasn dilakukan dengan cara *Focus Group Discussion* (FGD) antara penulis bersama pemuda-pemudi Karang Taruna Kadrengan, Kemasn. FGD dan diskusi interaktif dua arah untuk memperkenalkan SDGs kepada pemuda pemudi Karang Taruna Kadrengan Kemasn sebagai bekal untuk memahami persoalan Desa Kemasn. Dengan adanya edukasi ini diharapkan pemuda pemudi Karang Taruna Kadrengan Kemasn memiliki bekal untuk menjawab persoalan-persoalan Desa Kemasn di masa yang akan datang. Kegiatan FGD juga dilakukan dengan cara membuka sesi tanya jawab dengan pemuda pemudi Karang Taruna Kadrengan Kemasn dengan memberikan solusi-solusi poin SDGs yang tepat untuk Desa Kemasn. Diadakannya diskusi interaktif dua arah ini dilakukan bersama pemuda pemudi Karang Taruna Kadrengan Kemasn dengan 2x pertemuan dimana setiap pertemuan menghabiskan waktu 240 menit atau 4 jam, sehingga total 8 jam. Metode menggunakan power point dalam pemaparan materi agar dapat lebih mudah dipahami dan memiliki ilustrasi lebih detail dengan pemaparan SDGs dalam skala lokal.

3. Kontribusi Buku Bahasa Inggris untuk Mendorong Skill Berbahasa Asing bagi Siswa-Siswi SDN Kemasn.

Program kontribusi buku untuk meningkatkan skill berbahasa asing bagi siswa siswi SDN Kemasn dilakukan dengan cara menyebarkan pamflet terlebih dahulu kepada masyarakat setempat, rekan mahasiswa lain hingga dosen untuk berkontribusi dalam

pemberdayaan pendidikan terkhususnya skill berbahasa asing yaitu Bahasa Inggris, melalui penyebaran pamflet maka terkumpul buku-buku tersebut yang akan diberikan untuk memperkaya perpustakaan serta pengetahuan berbahasa asing siswa- siswi. Buku-buku berbahasa Inggris tersebut diberikan kepada SDN Kemasari 2 dan SDN Kemasari 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Perempuan Desa Kemasari Melalui Pendampingan dalam Pemahaman *Period Poverty* serta Pendampingan Pentingnya Bahasa Asing kepada Siswa-Siswi SDN Kemasari.

Materi pertama mengenai “Pemberdayaan Perempuan Desa Kemasari melalui Pendampingan dalam Pemahaman *Period Poverty* serta Pendampingan Pentingnya Bahasa Asing kepada Siswa-Siswi SDN Kemasari” dilakukan pada Selasa 15 Agustus 2023 ke SDN Kemasari 3 dengan durasi 3 jam dimulai jam 07.00-10.00 WIB. Penyampaian program berjalan dengan baik dan sesuai sasaran yaitu kelas 4,5 serta 6 SDN Kemasari 3.

Setiap kelas menghabiskan waktu 60 menit dengan pemaparan materi serta kuis berhadiah. Pertemuan ke 2 serta ke 3 pada Selasa, 22 Agustus 2023 jam 07.00-10.00 WIB dan pertemuan ke-3 pada Kamis, 24 Agustus 2023 dimulai pukul 07.00-11.00 WIB ke SDN 3 Kemasari 3. Pertemuan sebanyak 3 kali tersebut membahas 3 tema besar sehingga pendampingan dilakukan dengan 3 pertemuan. Pertemuan pertama membahas mengenai SDGs secara umum yang mana diharapkan siswa-siswi mengetahui mengenai SDGs dan peran kecil mereka dapat berpengaruh dalam pembangunan berkelanjutan di masa yang akan datang. Kemudian, materi dipertemuan ke-2 membahas mengenai tema besar tentang *Bullying* yang berkaitan dengan SDGs poin ke-1 (tanpa kemiskinan) serta poin ke-5 (kesetaraan gender) untuk melatih keberanian siswa siswi sekolah dasar dan memberikan wawasan mengenai *period poverty*. Pertemuan ke-3 atau pertemuan terakhir memberikan materi mengenai kesadaran bahwa bahasa asing sangatlah penting untuk mendukung kehidupan di masa yang akan datang dengan cara memberikan kuis tanya jawab berhadiah untuk melatih keberanian serta kemampuan berbicara di depan umum. Hal ini sejalan dengan data dari UNICEF (2023) dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan poin pertama bahwa Pemerintah Indonesia berusaha mengakhiri segala bentuk kemiskinan di Indonesia khususnya agar tidak ada anak yang harus hidup dalam kemiskinan melalui pemberian kemudahan akses layanan pendidikan dan kesehatan. Selain itu, dalam mewujudkan pembangunan keberlanjutan poin ke-5, Pemerintah Indonesia juga berusaha

agar setiap anak memiliki akses yang sama untuk mendapatkan kesetaraan gender dan memberdayakan kaum perempuan salah satunya dengan mengakhiri semua bentuk diskriminasi terhadap anak-anak perempuan. Sejalan dengan teori dari Chanifa dkk (2020), manfaat bahasa asing sebagai alat komunikasi dan alat penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat berinteraksi, berbagi pengalaman, dan dapat meningkatkan intelektualitas, guna mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa dan sebagai media untuk pendidikan yang lebih unggul (Bahrani dkk, 2023)

Pelaksanaan program di SDN Kemas 2 berjalan dengan materi serupa dengan SDN Kemas 3 hanya dilaksanakan dihari dan tanggal yang berbeda, yaitu pada Rabu, 16 Agustus 2023 jam 08.00-11.00 WIB, Senin, 21 Agustus 2023 jam 07.00-10.00 WIB dan Rabu, 23 Agustus 2023 jam 07.00-11.00 WIB.



Gambar 3. Pemberdayaan Pentingnya *Period Poverty* dan Berbahasa Asing kepada murid SD Kemas 2 dan SDN Kemas 3

2. Edukasi SDGs kepada Pemuda Pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemas untuk Mendorong Kesadaran dalam Kehidupan serta Menciptakan Kesetaraan Berkelanjutan di Kemas.

Pelaksanaan program edukasi SDGs kepada pemuda pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan dilaksanakan bersama rekan jurusan Hubungan Internasional lainnya dengan memaparkan topik-topik yang berbeda. Program ke-1 dilaksanakan pada Sabtu, 19 Agustus 2023 dimulai jam 20.00-23.00 WIB yang lebih berfokus pada tahap pengenalan SDGs poin

1 dan poin 5. Selain itu pada program ke-1 ini juga terdapat sesi tanya jawab yang bertujuan untuk menentukan poin-poin SDGs yang tepat untuk Desa Kemas. Pertemuan tersebut berdurasi 3 jam di Wedangan Mak Yanti karena pertemuan ke-1 berfokus pada interkasi dan diskusi dua arah.

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada 23 Agustus 2023 pukul 18.00-22.00 yang memaparkan mengenai SDGs sebagai pilar yang mendorong kehidupan serta kesetaraan berkelanjutan ditingkat desa sehingga pemuda-pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemas sangatlah tepat mendapatkan topik ini untuk membangun Desa Kemas agar lebih maju. Pertemuan ke-2 dilaksanakan di Pendopo Kadrengan. Pada pertemuan ke-2 lebih di fokuskan kepada SDGs poin-poin Kesetaraan serta kemiskinan untuk menambah wawasan para pemuda pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan. Pertemuan ke-2 berdurasi 4 jam. Pada pertemuan ke-2 outputnya merupakan power point untuk mendapatkan ilustrasi lebih jelas mengenai materi oleh Karang Taruna PAMIKAD.



Gambar 4. Edukasi SDGs kepada Pemuda Pemudi Karang Taruna
Dukuh Kadrengan

3. **Kontribusi Buku Bahasa Inggris untuk Mendorong *Skill* Berbahasa Asing bagi Siswa-Siswi SDN Kemas.**



Gambar 5. Penyerahan Buku Berbahasa *Inggris* kepada Murid SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3

Penyebaran pamflet dilakukan pada tanggal 13-14 Agustus dengan durasi 1 jam perhari di karenakan penyebaran pamphlet kerap bertabrakan dengan kegiatan antar unit. Penyebaran dilakukan melalui media sosial hingga versi cetak kepada masyarakat setempat. Untuk buku bahasa asing, mayoritas berbahasa *Inggris* mendapatkan sumbangan dari dosen, rekan sejurusan hingga masyarakat setempat. Adapula, pembelian buku di danakan Rp. 150.000 untuk menambah jumlah buku yang dibelanjakan di Sriwederi, Solo.

Kemudian, buku-buku berbahasa *Inggris* tersebut didistribusikan pada Rabu, 23 Agustus 2023 kepada SDN Kemas 3 dan Kamis, 24 Agustus 2023 di SDN Kemas 3 bersamaan dengan pemaparan materi terakhir sekaligus berpamitan. Berbicara tentang kemampuan bahasa, terdapat empat jenis *skill* fundamental bahasa, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara (Susini dan Evirius, 2021). Sejalan dengan pendapat

Susini dan Evirius tersebut, maka program kontribusi atau penyerahan buku Berbahasa *Inggris* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa *Inggris* minimal dengan cara membaca.

KESIMPULAN

Sustainable Development Goals (SDGs) menjadi program yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan keilmuan Hubungan Internasional karena *Sustainable Development Goals* merupakan target pembangunan jangka panjang dan berkelanjutan yang dicanangkan pada tahun 2030. Indonesia sebagai negara yang ikut menyukseskan pembangunan berkelanjutan maka pemberdayaan melalui desa merupakan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk membentuk pembangunan berkelanjutan. Dengan pemberdayaan desa, maka kelompok-kelompok baik individu telah ikut dalam pembangunan berkelanjutan untuk mengupayakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera tanpa meninggalkan pihak-pihak manapun.

Program di Desa Kemas yang berupa pemberdayaan *period poverty* dan pentingnya berbahasa asing untuk murid-murid SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3, serta pemberian edukasi SDGs kepada pemuda pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemas telah terlaksana selama durasi 45 jam 7 menit dari awal pengumpulan data dan informasi hingga pelaksanaan program. Pemberdayaan perempuan mengenai *period poverty* dan kemampuan berbahasa asing khususnya Bahasa *Inggris* berhasil menyasar pada siswa siswi usia sekolah dasar. Antusiasme siswa siswi sekolah dasar cukup baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemberdayaan pada pemuda pemudi Karang Taruna Dukuh Kadrengan Desa Kemas mengenai SDGs berhasil dilakukan dengan baik guna meningkatkan pemahaman akan pentingnya SDGs dan mewujudkan keberhasilan SDGs di tingkat desa. Program yang menargetkan siswa siswi SDN Kemas 2 dan SDN Kemas 3 dan pemuda Karang Taruna Dukuh Kadrengan dan Dukuh Bacak, Desa Kemas hingga kontribusi buku ini merupakan salah satu langkah kecil yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Islam Indonesia yang telah memberika kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan program pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) UII periode 67 tahun 2023 sehingga artikel ini merupakan bentuk diseminasi program KKN. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada segenap Warga Desa Kemas Kabupaten Sukoharjo secara umum dan Warga

Dukuh Kadrengan dan Bacak secara khusus yang telah membantu keberhasilan pelaksanaan KKN UII periode 67.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2023). *Kesetaraan Gender*. Diakses pada September 2023 di <https://sdgs.bappenas.go.id/tujuan-5/>
- Chanifa, A.M, dkk. (2020). *Benefits of Teaching Foreign Language for Early Childhood*. Proceedings of the 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020). Atlantis Press.112-115
- Hassenstab, N. (2023). *Globally to Locally, Period Poverty Affects Millions*. American University. Diakses pada September 2023 dari <https://www.american.edu/sis/news/20230301-globally-to-locally-period-poverty-affects-millions.cfm>
- KEMENPPPA. (2017). *Mencapai Kesetaraan Gender dan Memberdayakan Kaum Perempuan*. Diakses pada September 2023 di <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1439/mencapai-kesetaraan-gender-dan-memberdayakan-kaum-perempuan>
- Susini, M dan Evirius N. (2021). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. *Linguistic Community Service Journal*. Vol 1 (2). 37-48
- Rueckert, P. (2018, May 30). *Period Poverty, Stigma Are Keeping Girls Out of School*. Global Citizen. Retrieved September 24, 2023, from <https://www.globalcitizen.org/en/content/menstrual-hygiene-day-education/>
- UNDP. (2023). *Sustainable Development Goals*. United Nations Development Programme. Diakses pada September, 2023 dari <https://www.undp.org/sustainable-development-goals>
- UNICEF. (2016). *Sebuah Gambaran: SDG dan Anak-Anak di Indonesia*. Jakarta: Unicef Indonesia.
- UNICEF Mena. (2021). *Making Period Stigma History*. UNICEF. Diakses pada September, 2023 dari <https://www.unicef.org/mena/stories/making-period-stigma-history>
- United Nations. (2022). *Removing the shame and stigma from menstruation*. Diakses pada September 2023 dari <https://www.ohchr.org/en/stories/2022/07/removing-shame-and-stigma-menstruation>

Wood, S. (2022). *How Schools Can Address Period Poverty*. USNews.com. Diakses pda September 2023 dari <https://www.usnews.com/education/k12/articles/how-schools-can-address-period-poverty>

Bahrani dkk, 2. (2023).

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Course. *SIMAS* , 94-95.